

PENGARUH KEGIATAN KOLASE MENGGUNAKAN BALOK DADU BERWARNA-WARNI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH SAMULANG

Eka Nurya Ningsih N.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palopo

ekanuryaningsh@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan masa yang optimal untuk berkembang, guru, orang tua dan masyarakat perlu memahami seberapa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, agama dan moral, bahasa dan seni. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran motorik halus anak kelompok A sebelum dan sesudah diberi perlakuan Kolase di TK Al-Hidayah Samulang. Dan yang kedua Untuk mengetahui Pengaruh kegiatan Kolase terhadap kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-eksperimen. Subjek penelitian ini berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami perubahan perolehan nilai dibandingkan sebelum perlakuan diberikan dengan nilai $T \text{ hitung } (55) > T \text{ tabel } (10)$ dan $Z \text{ hitung } (2,80) > z \text{ tabel } (1,645)$. Dengan demikian hipotesis diterima. Maka disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan motorik halus anak sebelum kegiatan kolase masih kurang dan setelah diberikan kegiatan Kolase perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan dan ada pengaruh kegiatan Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang. Kegiatan kolase dapat dilakukan pada lembaga mana pun dikarenakan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan kolase banyak disekitar kita seperti, balok bekas kemudian dipotong hingga menjadi dadu kecil, kemudian di cat, dedaunan kering, bijibijian dan banyak lagi lainnya.

Kata Kunci: Anak usia dini, Kolase, Motorik halus, Samulang

ABSTRACT

Early childhood is an optimal period for development, teachers, parents and the community need to understand how important early childhood education is in developing all aspects of child development, both physical-motor, cognitive, socio-emotional, religious and moral aspects, language and art. . This study aims to determine the fine motor features of group A children before and after being given the Collage treatment at Al-Hidayah Kindergarten, Samulang. And the second is to find out the effect of Collage activities on the fine motor skills of children in Group A of Al-Hidayah Kindergarten Samulang. The type of research used is Pre-experimental. The subjects of this study amounted to 10 children. Data collection techniques through observation and documentation techniques. The data analysis technique used is the Wilcxon difference test. The results showed that the fine motor skills of children experienced changes in the acquisition of scores compared to before the treatment was given with the value of T count (55) > T table (10) and Z count (2.80) > z table (1.645). Thus the hypothesis is accepted. Then it was concluded that the influence of children's fine motor development before collage activities was still lacking and after being given Collage activities children's fine motor development experienced changes and there was an influence of Collage activities on the fine motor development of children in Group A Kindergarten Al-Hidayah Samulang. Collage activities can be carried out at any institution because the tools and materials used to carry out collage activities are many around us, such as used blocks which are then cut into small dice, then painted, dried leaves, seeds and many others.

Keywords: *Early childhood, Collage, Fine motor, Samulang*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini Merupakan Usia Emas (*the golden age*) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang telah diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Isjoni, 2011 : 9).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu di arahkan dengan benar dan sesuai dengan tingkat anak usia dini, pendidikan yang diberikan haruslah mencakup kedalam semua aspek bidang perkembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik.

Perkembangan motorik bagi anak usia dini sangatlah penting sama halnya dengan aspek perkembangan lainnya. Karena apabila anak tidak mampu melakukan gerak fisik dengan baik maka akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri anak. Perkembangan

motorik merupakan suatu aktifitas yang tak akan ada habisnya dan sekaligus menjadi ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal.

Motorik halus ialah kemampuan perkembangan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

Upaya perkembangan motorik halus anak bagi anak akan sangat berguna dalam upaya membangun kemampuan lain. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Hurlock (Penampe : 2014) melalui keterampilan motorik halus akan membuat anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak dapat di latih, menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak-anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan anak akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktifitas seperti

makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, melukis, menggunting, melipat, memakai pakaian, dan juga bermain yang juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktifitas bermain kolase, meronce, *finger painting*, dan lain sebagainya.

Bedasarkan pengalaman penulis selama mengajar di Taman Kanak-kanak bahwa proses belajar di lakukan lebih di fokuskan pada kegiatan yang bersifat akademik atau membaca, berhitung dan menulis. Padahal sebelum anak di ajarkan tentang menulis anak lebih dahulu di kembangkan kemampuan motorik halusnya sebagai upaya untuk menstimulasi syaraf-syaraf halusnya. Dari pengamatan penulis bahwa anak mengalami kebosanan karna kegiatan yang di lakukan lebih cenderung kegiatan yang membebani karna kegiatan pembelajaran tidak di lakukan secara bermain. Dari segi kemampuan anak untuk

mengkoordinasikan gerakan motorik halus masih sangat rendah. Ini dapat dilihat dari bagai mana anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan, kontrol lengan, serta koordinasi mata dengan tangan. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam membuat karya yang melibatkan motorik halus, seperti melakukan kegiatan Kolase. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian akademik dalam bentuk Pengaruh Kegiatan Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Samulang.

Motorik halus anak

Motorik Halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan keterampilan gerakan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan seperti memegang, menulis dan melukis. Susanto (2011: 162) menyatakan bahwa “disebut sebagai motorik halus bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga”.

Sumatri (2005: 143) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Sujiono, dkk (2009: 114)

motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Selanjutnya Saputra dalam (rahman, 2009: 4) menyatakan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, melukis dan menyusun balok”. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-

otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus menurut Hildayani (2006: 84) adalah:

Perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

Selanjutnya Sumantri (2005: 46)

menyatakan bahwa “perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang di berikan kepada setiap anak”. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulasi yang baik agar perkembangan motorik halusnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik halusnya, tergantung pada stimulasi yang diberikan. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapat stimulus yang tepat. Semakin banyak stimulus atau kegiatan yang diberikan secara tepat maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Sumantri (2005: 149) menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

1. Usia tiga tahun

Pada usia tiga tahun kemampuan gerak anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

2. Usia empat tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.

3. Usia lima tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan

melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

4. Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan.

Kolase

Pengertian Kolase

Menurut Susanto,M (2002:63) dalam Syakir Muharrar dan Sri Verayanti R (2013:8) Kata Kolase, yang dalam bahasa inggris disebut “*collage*” berasal dari kata “*coller*” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsure kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Menurut Moeslichatoen (2004:50), Kolase berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*coller*”

yang berarti lem/tempel, jadi bisa dikatakan kolase adalah sebuah teknik menempel unsur-unsur yang berbeda (bisa berupa kain, kertas, kayu, dan lain-lain) kedalam sebuah *frame* sehigga menghasilkan sebuah karya seni yang baru. secara umum kolase adalah teknik menggabung beberapa objek menjadi satu. Tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita untuk menciptakan kesan tertentu. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis. Dimana pada awal abad ke-20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda kedalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas koran, namun memang ada perbedaan yang sangat signifikan antara senikolase dan seni lukis.

Bahan-bahan dan Peralatan Kolase

Sumanto (2005:94) mengemukakan bahwa untuk siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender, kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia disekitar lingkungan sekolah.

Hal yang hampir serupa juga dikemukakan Hajar Pamadhi (2008:5.39)

bahwa alat dan bahan untuk karya kolase di Taman Kanak-kanak yaitu dapat berbahan kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, manik-manik, atau masi banyak media lainnya. Alat yng digunakan yaitu gunting khusus anak-anak dan penggaris.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa bahan yand dapat digunakan untuk membuat kolase bisa menggunakan bahan alam, bahan bekas dan lain sebagainya. Kemudian alat yang dibutuhkan yaitu gunting dan kertas serta lem yang aman untuk anak. Dalam penelitian ini bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase adalah kapas, koran bekas, biji-bijian, cangkang telur, manik-manik. Sedangkan alat yang dibutuhkan yaitu gunting dan lem yang aman untuk anak dan kertas yang telah diberikan pola.

Langkah Kerja Membuat Kolase

Sumanto (2005:94) mengemukakan bahwa langkah kerja membuat kolase adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan dibuat kolase, mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan

pembantu.

menempel kolase.

b. Pelaksanaan yang meliputi langkah

kerja : melakukan menyusun sementara, dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang dipilih pada bidang dasaran, dan menyelesaikannya yaitu dengan memberikan warna cat agar hasil lebih bagus.

Tujuan dan Manfaat Kolase

Menurut Yohana, (2013:23) adapun dua tujuan kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu mengerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain,kertas, kayu, dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktekkan langsung.

Sedangkan manfaat kegiatan kolase yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan kreatifitas seni pada anak.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan.
- 3) Dapat meningkatkan daya fikir, daya serap, emosi, rasake indahan

Kelebihan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah (2010:8) kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- 2) Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsisebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- 4) Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi,sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.

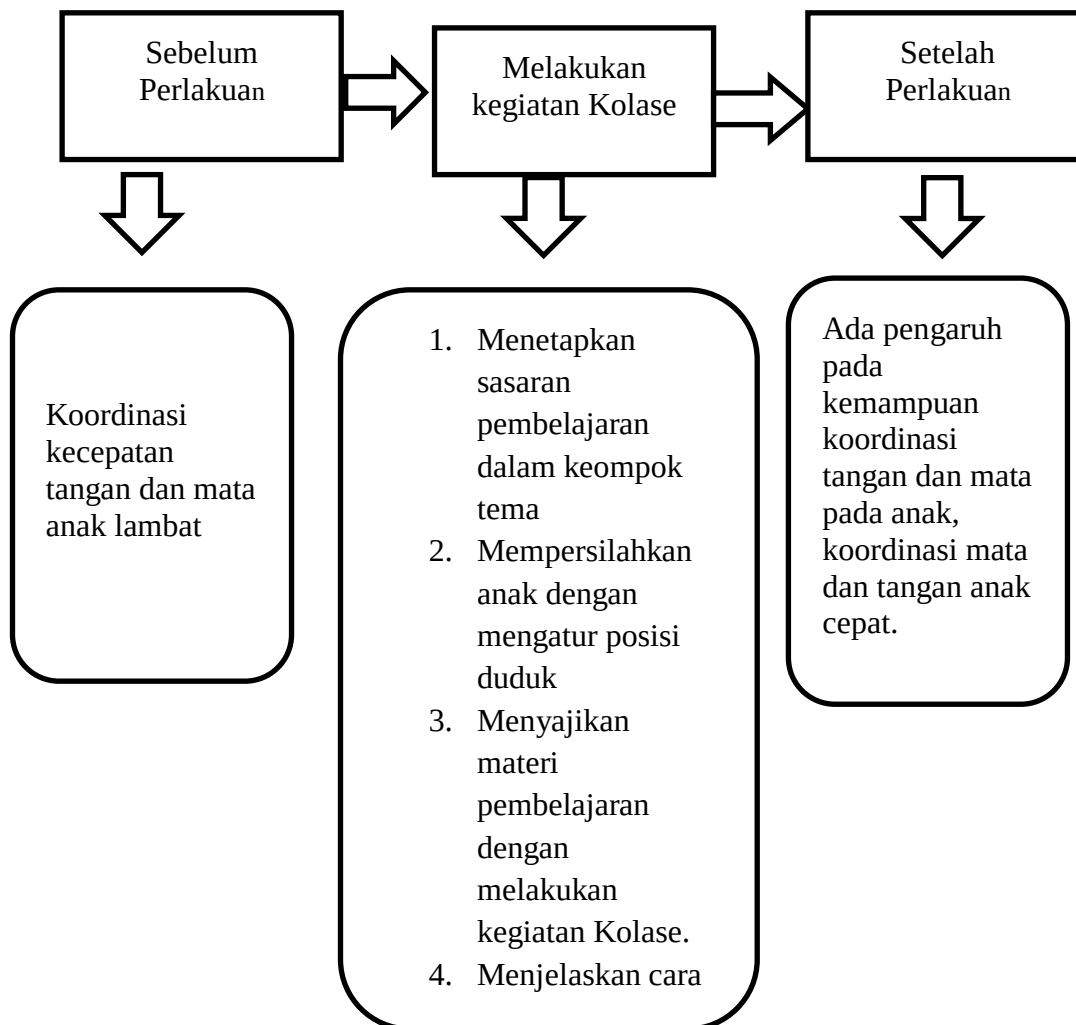
- 5) Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- 6) Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase, material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik.
- 7) Dengan bermain bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang, pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat.
- 8) Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tapi bukan

masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dimainkan anak. Masalah yang mengasyikkan yang dapat membuat anak tanpa sadar, sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.

- 9) Anak didik dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambahkan daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka berfikir penelitian yang mencakup pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM terhadap kinerja .Pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka penelitian dapat mengajukan hipotesis yaitu:

H_1 : H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Hidayah Samulang.

H_0 : H_1 ditolak H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh kolase terhadap perkembangan motorik halus anak Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang.

Desain Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jln. Taslim Dusun Samulang Desa Samulang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Tepatnya di TK Al-Hidayah

Samulang dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap 2020/2021.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompo A TK AL-HIDAYAH SAMULANG yang berjumlah 10 anak.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi dan dokumentasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini mealui beberapa tahap dimulai dari perencanaan, pemberian *pretest*, pemberian *treatment* (perlakuan), pemberian *posttest*, hingga analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya peneliti membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukian saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi

pedoman bagi peneliti dalam peberian perlakuan.

Pemberian *Pretest*

Pretest yaitu tes yang diberikan sebelum perlakuan diberikan, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian terhadap kemapuan motorik halus anak sebelum adanya perlakuan Kolase. Pada saat Pretest peneliti meminta Guru agar memberikan kegiatan kolase kepada anak, kemudian peneliti menilai hasil kegiatan kolase sebelum Perlakuan.

Pemberian perlakuan (*treatment*)

Pada kegiatan pemberian perlakuan peneliti memberikan kegiatan kolase menggunakan balok dadu berwarna-warni kepada anak dengan membagikan balok dadu berwarna warni sekaligus kepada anak sehingga anak dapat memilih warna yang akan digunakan, kegiatan kolase dilakukan selama 7 hari.

Pemberian *posttest*

Pada kegiatan posttest peneliti kembali meminta guru untuk memberikan anak didik kegiatan kolase menggunakan balok dadu berwarna kemudian peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap anak.

Analisis Hasil

Pada kegiatan analisis hasil peneliti membandingkan hasil *Pre-Test* dan *posttest* dan mengetahui perubahan yang terjadi pada perkembangan Motorik Halus anak dan juga mengetahui adanya pengaruh kegiatan Kolase pada perkembangan Motorik Halus anak.

Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2012:205) mengemukakan bahwa data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan motorik halus anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah diubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran terlihat, seperti tabel berikut ini:

No.	Kategori	Nilai	Rentang
1.	BB	1	3 – 5,25
2.	MB	2	5,25 – 7,5
3.	BSH	3	7,5 – 9,75
4.	BSB	4	9,75 – 12

Tabel 3.3 kategori observasi anak

Setelah semua data yang diperoleh sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Kolase selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Kolase dengan mengumpulkan data dari jumlah nilai yang dicapai anak berdasarkan hasil observasi. Sugiyono (2010:207-208) menjelaskan bahwa “ statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan cara penyajian data seperti dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median”. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan motorik halus anak dilakukan dengan perhitungan. rata-rata dengan rumus.

$$P = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

P = Rata-rata

N = Jumlah data

X = Nilai/harga x

Statistik Nonparametrik

Statistik nonparametrik digunakan dengan alasan bahwa data penelitian ini diambil dengan sistem peringkat (ordinal) yang termasuk dalam jenis data yang dikelola statistik ini. Menurut Sugiyono (2012:149)

statistik nonparametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan analisis uji beda Wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Siegel, dalam (Ummi, 2020:34)

Dimana:

Z = Landasan Pengujian

T = Keseluruhan Jumlah Rangkang yang Bertanda Sama

N = Jumlah Sampel

Kriteria keputusan pengujiannya adalah:

$T \text{ hitung} \leq T \text{ table}$ maka H_o diterima dan H_a

ditolak, artinya tidak ada pengaruh Kegiatan kolase terhadap kemampuan Motorik Halus

Anak Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang.

$T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a

diterima, artinya ada pengaruh Kegiatan

kolase terhadap kemampuan Motorik Halus

Anak Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang.

$Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$ maka H_o diterima H_a

ditolak, artinya tidak ada pengaruh Kegiatan

kolase terhadap kemampuan Motorik Halus

Anak Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang

$Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ maka H_o diterima H_a

ditolak, artinya ada pengaruh Kegiatan kolase

terhadap kemampuan Motorik Halus Anak

Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang.

ANALISIS STATISTIK DESKRIFTIF

1. Kemampuan motorik halus sebelum melakukan kegiatan kolase

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sebelum melakukan kegiatan kolase

Tabel 4.1 Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sebelum kegiatan kolase

N	Pencapaian	Kateg	Frekue	Persent
o	Skor	ori	nsi	ase
1	9,75 – 12	BSB	1	10 %
2	7,5 – 9,75	BSh	2	20 %
3	5,25 – 7,5	MB	3	30%
4	3 – 5,25	BB	4	40%
Jumlah			10	100%

Sumbertabel : Lampiran Data Mentah

Sumber pencapaian skor:Penilaian di TK Al-Hidayah Samulang.

- b. Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sesudah melakukan kegiatan kolase

Tabel 4.2Indikator koordinasi kecepatan tangan dan mata sesudah kegiatan kolase

N	Pencapaian	Kateg	Frekue	Persent
o	Skor	ori	nsi	ase
1	9,75 – 12	BSB	4	40%
2	7,5 – 9,75	BSh	5	50%
3	5,25 – 7,5	MB	1	10 %
4	3 – 5,25	BB	-	-
Jumlah			10	100%

Sumber : Lampiran Data Mentah

Sumber pencapaian skor: Penilaian di TK Al-Hidayah Samulang

Tabel 4.3 Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Nilai Statistik Kemampuan Motorik Halus		Selisih Nilai ($O_2 - O_1$)	Rangking	Tanda Rangking	
		Sebelum (O_1)	Sesudah (O_2)			+	-
1	AHR	33,3	58	24,7	5	5	-
2	A	50	75	25	6	6	-
3	FRM	42	75	33	7	7	-
4	H	58	92	34	9	9	-
5	HA	42	83,3	41,3	10	10	-
6	MAJ	58	67	9	3	3	-
7	MANU	75	92	17	4	4	-
8	MY	67	75	8	1	1	-
9	NF	83,3	92	8,7	2	2	-
10	RF	33,3	67	33,7	8	8	-
Jumlah Nilai		541,9	776,3	Nilai T = 55			
Nilai rata-rata		54,19	77,63				

jika $Z_{hitung} < Z_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai data tentang kemampuan motorik halus anak yang ditemukan sebelum dan sesudah kegiatan kolase menunjukkan bahwa ranking bertanda (+) = 55 dan jumlah ranking yang bertanda (-) = 0, maka T merupakan jumlah ranking yang lebih kecil. Dalam pengambilan keputusan

artinya tidak ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang.

jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang, jika $T_{hitung} > T_{tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang,

Adapun nilai T hitung yang diperoleh yaitu 55 dan T tabel 10 maka diperoleh hasil $T_{hitung} (55) > T_{tabel} (10)$ H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak, sedangkan nilai Z hitung diperoleh yaitu 2,80 dan Z tabel 1,645 maka diperoleh hasil $Z_{hitung} (2,80) > Z_{tabel} (1,645)$ H_1 diterima dan

H_0 ditolak artinya ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Kolase, hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak menerima perlakuan dengan kata lain terjadi perubahan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kolase berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan Kolase dimana 1 anak berada pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 10%, 2 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 20%, 3 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 30% dan 2 anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 40%. Perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan Kolase dimana 4 anak pada kategori berkembang sangat baik dengan persentase 40%, 5 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 50%, 1 anak berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 10% dan sudah tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang.

Ada pengaruh Kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok A TK Al-Hidayah Samulang dengan persentase keberhasilan 60%.

SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Univesitas Terbuka. Jakarta
- Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran AnakUsia Dini*. Alfabeta:Bandung.
- Latif, M., Zubaidah, R., Zukhairina, dan Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Magfuroh, L., dan Putri, K. C. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumur Genuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 36-43.
- Moeslichatoen. *MetodePengajarandiTamanka nak-kanak*, (Jakarta:RinekaCipta.)50
- Penampe. 2014. *Modul Pembelajaran Bermain Konstruktif Anak Usia Dini*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar UNM
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saputra, W. N., dan Setianingrum, I. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School dan Implikasinya dalam Layanan Konseling. *Jurnal Care*, 3 (2), 1-6.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta:Bandung.
- _____. 2012. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D*. Catatanke17. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Yohana (2013:130), Dunia pendidikan 2017, *Tujuan dan manfaat teknik kolase*. Di akses dari <https://agroedupolitan.blongspot.com/2017/02/tujuan-dan-manfaat-teknik-kolase.html?m=1> pada tanggal 25 Januari 2021.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.